

**PENGARUH PENYULUHAN DISMENORRHEA TERHADAP  
PERILAKU MENGATASI DISMENORRHEA PADA  
SISWI KELAS VIII MTs NEGERI NGEMPLAK  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
HAYU LISTIANA HARDIANTI  
NIM: 060201106**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**PENGARUH PENYULUHAN DISMENORRHEA TERHADAP  
PERILAKU MENGATASI DISMENORRHEA PADA  
SISWI KELAS VIII MTs NEGERI NGEMPLAK  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
HAYU LISTIANA HARDIANTI  
NIM: 060201106**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Pada Tanggal:  
**24 Juli 2010**

Oleh:  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugiyanto', is written over a horizontal dotted line.

Drs. Sugiyanto M.Kes

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**THE EFFECT OF BEHAVIOUR COUNSELLING DISMENORRHEA  
COPING WITH DISMENORRHEA ON FEMALE STUDENT CLASS  
VIII MTs.N, NGEMPLAK - SLEMAN YOGYAKARTA  
YEAR 2010**

**Hayu Listiana Hardianti<sup>1</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>**

**Abstrac:** During menstruation, some women experience some symptoms of both physical, psychological or behavioral called dismenorrhea. This research aimed to determine the effect of behavioral counseling to overcome dismenorrhea on class VIII female students of MTs Ngemplak Sleman, Yogyakarta, in 2010. This research was conducted on October 23, 2009 until July 30, 2010. The sampling technique using *purposive sampling*, 64 female students in which 31 female students as the experimental group and 31 students as a control group. Collecting data using questionnaires about behavior dismenorrhea overcome. Analysis techniques to test the hypothesis used t test. Results of the t test obtained with the t value 8.108 significance 0.000. This shows the significant value of  $<0.05$ . Could be concluded that there was a positive influence on behavioral counseling to overcome dismenorrhea on female student class VIII of MTs N Ngemplak 2010.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi (Emilia, 2008).. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja lebih banyak mengalami gangguan masalah kesehatan reproduksi, khususnya menstruasi (Manuaba, 1999).

Setiap bulan secara periodik seorang wanita normal akan mengalami peristiwa reproduksi yaitu menstruasi.

Masalah yang sering timbul dan paling banyak dialami wanita saat menstruasi adalah gangguan nyeri menstruasi / dismenorrhea (Badziat, 2003). Dismenorrhea merupakan suatu gejala dan bukan suatu penyakit (Badziat, 2003). Gejalanya seperti nyeri pada bagian perut bawah. Pada kasus yang berat bahkan nyeri ini sangat dirasakan sampai seputaran panggul dan sisi dalam paha.

Hasil survey di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 45 – 95% wanita mengalami dismenorrhea dan 10 – 15% diantaranya mengalami dismenorrhea berat sehingga terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarga dan di Indonesia sekitar 55% perempuan usia produktif mengalami dismenorrhea (Salehwartawati, 2004).

Apabila gangguan menstruasi ini tidak ditangani, maka akan mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Dismenorrhea dapat menjadi faktor penyebab absennya seorang siswi di sekolah sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas, kesulitan dalam bersosialisasi dan bergaul, gangguan dalam menjalankan aktivitas serta stress.

Perilaku dalam mengatasi dismenorrhea dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sosial ekonomi, pendidikan, kondisi fisik, dan informasi (penyuluhan) (Kasdu, 2001). Pemberian penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Dengan pemberian penyuluhan tentang dismenorrhea akan mempengaruhi perilaku dalam mengatasi dismenorrhea pada seseorang.

Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat dan sudah memiliki kemampuan reproduksi, akan tetapi banyak fenomena yang memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksinya. Hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bahwa pengetahuan tentang menstruasi merupakan masalah yang penting dan perlu menjadi suatu pemikiran dan penelitian.

Perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dan program kesehatan reproduksi remaja dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 7/2005, maka program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional (BKKBN, 1999).

Peran perawat dalam menghadapi masalah tersebut dapat diwujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan kesehatan tentang reproduksi remaja, khususnya remaja putri dengan cara mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan serta memberi prioritas masalah (Bangfad, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Negeri Ngemplak pada tanggal 23 Oktober 2009 terhadap 20 siswi diketahui bahwa terdapat 14 siswi (70%) yang mengalami dismenorrhea, sedangkan 3 siswi (15%) tidak mengalami dismenorrhea, dan 3 siswi lainnya (15%) belum mengalami menstruasi. Dalam upaya mengatasi masalah dismenorrhea, beberapa siswi kelas VIII MTs Negeri Ngemplak diantaranya mengkonsumsi obat – obat warung seperti feminax yaitu sejumlah 4 siswi (28,57%), mengkonsumsi jamu seperti kiranti sejumlah 3 siswi (21,43%), dan 7 siswi lainnya (50%) hanya istirahat di Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sejauh ini belum pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenorrhea.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh positif penyuluhan dismenorrhea terhadap perilaku mengatasi dismenorrhea pada siswi kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Sleman tahun 2010.

## **METODE PENELITIAN**


Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (perilaku mengatasi dismenorrhea), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002). Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) dengan *Non-Equivalent Control Group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Sleman dengan kriteria pengetahuannya kurang ataupun sedang tentang dismenorrhea, telah mengalami menstruasi, dan mengalami dismenorrhea yang berjumlah 64 siswi. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 62 siswi dimana 31 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 31 siswi sebagai kelompok kontrol yang memenuhi kriteria sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan terdiri atas kuesioner tentang pengetahuan dan tentang perilaku mengatasi dismenorrhea. Analisis data diuji dengan statistik parametrik yaitu uji t atau *t test* dengan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Eksperimen**



No	Umur	Kelompok Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
1.	13 tahun	6	19,35%
2.	14 tahun	20	64,52%
3.	15 tahun	4	12,90%
4.	16 tahun	1	3,23%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>


Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok eksperimen berdasarkan umur responden, dapat diketahui bahwa responden pada kelompok eksperimen terbanyak adalah yang berumur 14 tahun yaitu sebanyak 20 orang (64,52%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,23%).

**Tabel 2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Kontrol**

No	Umur	Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase
1.	13 tahun	4	12,90%
2.	14 tahun	18	58,06%
3.	15 tahun	9	29,04%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan umur responden, dapat diketahui bahwa responden pada kelompok kontrol terbanyak adalah yang berumur 14 tahun yaitu sebanyak 18 orang (58,06%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 13 tahun yaitu sebanyak 4 orang (12,90%).

**Tabel 2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pada Kelompok Eksperimen**



No	Tingkat Nyeri	Kelompok Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	26	83,87%
2.	Sedang	5	16,13%
3.	Berat	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok eksperimen berdasarkan tingkat nyeri responden, dapat diketahui bahwa tingkat nyeri responden pada kelompok eksperimen terbanyak adalah tingkat ringan yaitu sebanyak 26 orang (83,87%), tingkat sedang sebanyak 5 orang (16,13%), dan tidak ada responden yang mengalami tingkat nyeri berat.



**Tabel 2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pada Kelompok Kontrol**

No	Tingkat Nyeri	Kelompok Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	27	87,1%
2.	Sedang	4	12,90%
3.	Berat	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan tingkat nyeri responden, dapat diketahui bahwa tingkat nyeri responden pada kelompok kontrol terbanyak adalah tingkat ringan yaitu sebanyak 27 orang (87,1%), tingkat sedang sebanyak 4 orang (12,90%), dan tidak ada responden yang mengalami tingkat nyeri berat.

**Tabel 2.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Eksperimen**

Pengetahuan	Eksperimen	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	18	58,06%
Kurang	13	41,94 %
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswi pada kelompok eksperimen, sebanyak 13 responden (41,94 %) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 18 responden (58,06%) mempunyai pengetahuan sedang.

**Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol**

Pengetahuan	Kontrol	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	13	41,94%
Kurang	18	58,06 %
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>



Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswi pada kelompok kontrol, sebanyak 18 responden (58,06%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 18 responden (41,94%) mempunyai pengetahuan sedang.

**Tabel 2.8 Distribusi frekuensi *Pretest* Perilaku Kelompok Eksperimen**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0
Cukup	4	12,9%
Kurang	27	87,1%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam *pretest* kelompok eksperimen responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori kurang yaitu sebanyak 27 siswi (87,1%). Responden yang mempunyai perilaku dalam mengatasi dismenorrhea dengan kategori cukup 4 siswi (12,9%).

**Tabel 2.10 Distribusi frekuensi *Post test* Perilaku Kelompok Eksperimen**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	19	61,29%
Cukup	9	29,03%
Kurang	3	9,68%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam *post test* kelompok eksperimen responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori baik sebanyak 19 siswi (61,29%). Responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori cukup berjumlah 9 siswi (29,03%) dan responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori kurang berjumlah 3 siswi (9,68%).

**Tabel 2.12** Distribusi frekuensi *Pretest* Perilaku Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0
Cukup	4	12,9%
Kurang	27	87,1%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam *pretest* kelompok eksperimen responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori kurang sebanyak 27 siswi (87,1%). Responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori cukup sebanyak 4 siswi (12,9%).

**Tabel 2.14** Distribusi frekuensi *Post Test* Perilaku Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0
Cukup	3	9,7%
Kurang	28	90,3%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam *post test* kelompok eksperimen responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori kurang yaitu sebanyak 28 siswi (90,3%). Responden yang mempunyai perilaku mengatasi dismenorrhea dengan kategori cukup hanya berjumlah 3 siswi (9,7%).

**Tabel 2.15** Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sign	Ket
Pre Test Kontrol	31	0,376	Normal
Post Test Kontrol	31	0,426	Normal
Pre Test Eksperimen	31	0,274	Normal
Post Test Eksperimen	31	0,314	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 2.16 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Levene Statistic	Sign	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,193	0,662	Homogen
<i>Post test</i>	0,080	0,778	Homogen

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *levене statistic* untuk *pretest* sebesar 0,193, dengan nilai signifikansi sebesar 0,662; dan nilai *levене statistic* untuk *post test* sebesar 0,080, dengan nilai signifikansi sebesar 0,778 pada taraf 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

**Tabel 2.17 Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Kelompok Eksperimen**

Sumber Data	Rata- rata	t hitung	p
<i>Pretest</i> Eksperimen	10,10	8,108	0,000
<i>Post test</i> Eksperimen	14,39		

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata *pretest* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok eksperimen adalah 10,10 dan *posttest* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok eksperimen adalah 14,39. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 2.18 Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Kelompok Kontrol**

Sumber Data	Rata- rata	t hitung	p
<i>Pretest</i> Kontrol	9,00	1,726	0,0
<i>Post test</i> Kontrol	8,09		95

Rata-rata *pretest* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok kontrol adalah 9,00 dan *posttest* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok kontrol adalah 8,09 dan didapat nilai *t* hitung sebesar 1,726 dengan signifikansi 0,095. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post test* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dismenorrhea terhadap perilaku mengatasi dismenorrhea pada siswi kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Penyuluhan tentang dismenorrhea dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan leaflet. Pemberian penyuluhan memungkinkan penyampaian materi lebih mendalam. Dalam pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat terjadi komunikasi dua arah sehingga responden dapat aktif bertanya tentang permasalahan yang dihadapi. Penyuluhan mencakup materi secara lebih lengkap dan lebih rinci, sehingga responden akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (2000), bahwa dengan pemberian ceramah maka banyak peserta yang dapat mendengarkan atau memperoleh pengetahuan yang dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk bertanya agar bisa mendapatkan penjelasan yang lebih dalam sehingga dapat lebih dimengerti.

Penyuluhan yang dilakukan disertai dengan pemberian leaflet, sehingga responden dapat mudah mengingat kembali tentang premenstruasi sindrom yang dijelaskan pada saat pemberian penyuluhan. Pemberian leaflet sangat mendukung penyuluhan yang diberikan. Responden dapat mempelajari lagi materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan dengan menggunakan leaflet (Machfoed, 2007).

Dalam penelitian ini penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan leaflet yang diberikan mempunyai tingkat efektivitas sebesar 66,66% dalam meningkatkan perilaku mengatasi dismenorrhea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahajadi (2009), yang menyatakan bahwa

presentase pengaruh kegiatan penyuluhan dan media promosi kesehatan terhadap perilaku adalah sebesar 61%.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok eksperimen saat *pretest* dalam kategori kurang sebesar 87,1% dan cukup sebesar 12,9%. Pada saat *posttest* perilaku mengatasi dismenorrhea meningkat menjadi kategori baik sebesar 61,29%, cukup sebesar 29,03% dan kurang sebesar 9,68%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap perubahan perilaku dalam mengatasi dismenorrhea. Hasil ini didukung dengan hasil analisis uji t yang diperoleh nilai t hitung sebesar 8,108 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tingkat perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok eksperimen sehingga hipotesis diterima.

Peningkatan perilaku mengatasi dismenorrhea tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok eksperimen adalah sebesar 10,10 dan *post test* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok eksperimen adalah sebesar 14,39.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok kontrol saat *pretest* dalam kategori kurang sebesar 87,1%. Pada saat *post test* terjadi penurunan perilaku dalam mengatasi dismenorrhea yaitu dalam kategori kurang sebesar 90,3%. Hasil ini menunjukkan tidak adanya perubahan perilaku pada kelompok kontrol. Hal ini didukung dari hasil uji t yang diperoleh dengan nilai t hitung sebesar 1,726 dengan signifikansi 0,095 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post test* perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok kontrol.

Tidak adanya perubahan perilaku mengatasi dismenorrhea juga ditunjukkan dengan nilai berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa rata-rata *pretest* perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok kontrol adalah 9,00 dan *posttest* perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok kontrol adalah 8,096.

Hasil analisis *post test* perilaku mengatasi dismenorrhea antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,108 dengan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perilaku mengatasi dismenorrhea kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku mengatasi dismenorrhea pada kelompok eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh kelompok eksperimen dari penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan perilaku mengatasi dismenorrhea.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam penelitian yaitu ada pengaruh positif penyuluhan dismenorrhea terhadap perilaku mengatasi dismenorrhea pada siswi Kelas VIII MTs Negeri Ngemplak tahun 2010. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Ernawati (2008) dengan judul “Pengaruh penyuluhan tentang Dismenorrhea terhadap kejadian Dismenorrhea pada siswi Kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun 2008”, dengan hasil ada pengaruh penyuluhan tentang dismenorrhea terhadap kejadian dismenorrhea pada siswi Kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun 2008. Hal ini menunjukkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan saat ini.

Kesimpulan peneliti berdasarkan hasil analisis data yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai dismenorrhea dapat membantu siswi dalam memahami dan mempelajari cara mengatasi dismenorrhea dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku dalam mengatasi dismenorrhea pada siswi Kelas VIII di MTs Ngemplak tahun 2010 memiliki peningkatan sebelum pemberian penyuluhan dan sesudah pemberian penyuluhan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, diantaranya adalah data yang diperoleh untuk mengetahui perilaku mengatasi dismenorrhea hanya menggunakan kuesioner, penelitian akan lebih maksimal apabila disertai dengan wawancara langsung dengan responden. Wawancara langsung secara mendalam tidak dilakukan kepada responden karena jumlah responden yang banyak sehingga akan

membutuhkan lebih banyak waktu dalam melakukan penelitian. Penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku siswa dalam mengatasi dismenorrhea, dan belum diteliti aspek lainnya seperti sikap dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam menjaga dan memelihara kesehatan dan penyuluhan hanya dilakukan dengan satu kali pertemuan sehingga peningkatan perilaku mengatasi dismenorrhea belum maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan dismenorrhea terhadap perilaku mengatasi dismenorrhea pada siswi kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 8,108.

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Siswi Kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang dismenorrhea dengan mengikuti berbagai penyuluhan kesehatan dan dari berbagai sumber informasi sehingga mampu mengatasi permasalahan yang timbul berhubungan dengan dismenorrhea.

Bagi Institusi MTs Negeri Ngemplak, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perencanaan pembelajaran oleh pengurus UKS mengenai kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan dismenorrhea agar siswa dapat mengatasi dismenorrhea.

Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan cara mengatasi dismenorrhea dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi perilaku



mengatasi dismenorrhea dan mengambil kelompok kontrol dari sekolah yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Badziat, A., 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, Kelompok Studi Endokrinologi Reproduksi Indonesia (KSERI), Jakarta.

Bangfad, 2008, Peran dan Fungsi Perawat, <http://www.fadlie.web.id/bangfad/peran-dan-fungsi-perawat.html>, diperoleh tanggal 18 November 2009.

BKKBN, 2003, *KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*, Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta.

Emilia, O., 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka cendekia. Yogyakarta.

Manuaba, Ida Bagus Gede, 2003, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta.

Salehwartawati, R., 2004, *Atasi Nyeri Haid dengan Terapi Bahan Alami*, [http://www.bisnis.com/servlet/page?\\_pageid=483&\\_dad=portal30&\\_schema=PORTAL30&pared\\_id=318808](http://www.bisnis.com/servlet/page?_pageid=483&_dad=portal30&_schema=PORTAL30&pared_id=318808), diperoleh tanggal 18 Oktober 2009.